

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk melatih siswa mengembangkan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu kemampuan berbahasa yang diberikan kepada siswa adalah kemampuan mendeskripsikan. Untuk mewujudkan prinsip tersebut, ditempuh upaya dengan mengubah paradigma dari behavioristik menuju teori konstruktivistik yakni dalam proses pembelajaran setiap siswa menyusun gagasan-gagasan dan struktur pengetahuan secara bermakna. Pengetahuan dicapai secara individual yang tidak dapat dipindah-tuangkan seperti pengisian bejana. Pendekatan dimulai dari apa yang diketahui dan dipahami siswa tentang dunia sekitarnya. Guru mengembangkan agar mampu mendidik dirinya untuk lebih memahami dunia sekitarnya sehingga hasil akhir pembelajaran konstruktivistik bukan hanya informasi ilmiah saja, tetapi juga cara berpikir analitis yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kurikulum 2013, pembelajaran diarahkan ke pembelajaran tematik dilandasi oleh prinsip berikut: (1) berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreatifitas peserta didik, (3) menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menantang, (4) mengembangkan beragam kemampuan yang bermuatan nilai, (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam, dan (6) belajar melalui berbuat.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang dewasa ini dihadapkan pada tantangan untuk mempersiapkan manusia Indonesia yang mampu memerankan diri dalam kehidupan masyarakat global dengan tidak meniadakan pendidikan karakter yang berbasis karakter. Dalam hal ini pembelajaran Bahasa Indonesia berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, mengungkapkan pikiran dan perasaan serta membina persatuan dan kesatuan.

Guru yang efektif harus mampu mengarahkan siswa kepada topik pembelajaran yang akan dipelajari siswa. Farida, (2005:98) mengemukakan pengajaran mendeskripsikan dilandasi oleh pandangan teori skema, yakni mendeskripsikan sebagai proses pembentukan makna terhadap teks.

Sehubungan dengan teori mendeskripsikan ini, guru yang efektif seharusnya mampu mengarahkan siswa agar lebih banyak menggunakan pengetahuan. Topik untuk proses ide dan pesan suatu teks. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan kegiatan prabaca, saat baca, dan pascabaca dalam panyajian pengajaran mendeskripsikan suatu materi yang memerlukan kemampuan daya nalar siswa.

Beberapa pertimbangan yang perlu diperhatikan guru didalam memilih dan menata bahan Pengajaran Bahasa Indonesia, antara lain pendekatan komunikatif, minat dan kebutuhan siswa serta keragaman kecerdasan siswa khususnya dalam mendeskripsikan denah.

Denah adalah gambar yang menunjukkan suatu tempat. Denah menunjukkan suatu jalan, rumah bangunan dan tempat- tempat lain sebagainya. Dengan mendeskripsikan denah siswa lebih mudah menemukan tempat yang kita cari. Tetapi untuk mendeskripsikan denah dengan baik siswa harus memahami petunjuk- petunjuk dalam denah tersebut seperti petunjuk jalan, bangunan dan lain sebagainya karena kalau siswa tidak memahami petunjuk denah pastinya akan tersesat juga.

Denah dan peta berbeda karena perbedaan terletak pada luas suatu wilayah tertentu. Wilayah yang ditunjukkan peta sangatlah luas sedangkan pada denah wilayah yang ditunjukkan sangat sempit karena hanya membahas suatu tempat. Tentunya hal ini sangat penting bagi siswa dalam pembelajaran untuk mampu mendeskripsikan denah sesuai materi yang diajarkan oleh guru.

Kemampuan mendeskripsikan setiap siswa di SDN 07 Mananggu Kabupaten Boalemo kenyataannya tidak semua siswa yang berani dan mau mendeskripsikan di depan kelas, sebab mereka umumnya kurang terampil sebagai akibat dari kurangnya latihan berbicara. Untuk itu, guru bahasa Indonesia merasa perlu melatih siswa untuk berbicara. Latihan pertama kali yang perlu dilakukan guru ialah menumbuhkan keberanian siswa untuk berbicara.

Berdasarkan pengalaman empiris yang ditemui di lapangan, khususnya pada siswa Kelas IV SDN 07 Mananggu bahwa kemampuan mendeskripsikan siswa dalam proses pembelajaran masih rendah. Dari 27 orang siswa terdapat 8 orang (29.6 %) yang mampu berbicara/mendeskripsikan dengan baik. Itupun masih banyak memerlukan bimbingan dan tuntunan guru. Selebihnya 19 atau 70.4% dari jumlah siswa siswa Kelas IV SDN 07 Mananggu belum mampu berbicara/ mendeskripsikan dengan baik dan lancar. Hal ini diketahui pada saat siswa menyampaikan pesan/informasi yang bersumber dari media dengan bahasa yang runtut, baik, dan benar. Isi pembicaraan oleh siswa tersebut dalam mendeskripsikan kurang jelas. Siswa berbicara tersendat-sendat sehingga isi pembicaraan menjadi tidak jelas. Apalagi untuk berbicara di depan kelas, para siswa belum menunjukkan keberanian.

Dari latar belakang di atas perlu dicari alternatif lain sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mendeskripsikan siswa. Hal ini mengingat pentingnya pengajaran mendeskripsikan sebagai salah satu usaha meningkatkan kemampuan berbahasa lisan di tingkat sekolah dasar, penulis menggunakan denah melalui media gambar. Dipilihnya media ini karena mampu mengajak siswa untuk mendeskripsikan. Dengan media ini, siswa termotivasi untuk mendeskripsikan. Disamping itu, diharapkan pula agar siswa mempunyai keberanian dalam mendeskripsikan.

Melihat keefektifan media gambar dalam meningkatkan kemampuan mendeskripsikan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Kelas IV SDN 07 Mananggu, maka perlu pengkajian secara ilmiah melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul : “Meningkatkan Kemampuan Siswa Mendeskripsikan Denah Melalui Gambar Di Kelas IV SDN 07 Mananggu Kabupaten Boalemo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa dalam mendeskripsikan denah masih rendah

2. Adanya interaksi melalui kegiatan mendeskripsikan pada siswa dinilai belum mampu menyampaikan pesan yang dimaksud. Siswa sulit menyampaikan pesan secara lisan
3. Belum digunakannya media pembelajaran yang menarik bagi siswa.
4. Selain itu belum diterapkannya metode maupun model pembelajaran yang tepat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka yang menjadi permasalahan yang akan dibahas dalam hasil penelitian ini dapat dirumuskan: "Apakah media gambar dapat meningkatkan kemampuan siswa mendeskripsikan denah di Kelas IV SDN 07 Manunggu Kabupaten Boalemo".

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang digunakan yaitu dengan media telepon yaitu ada beberapa langkah-langkah penggunaan media gambar menurut (Sanjaya, 2008:34) yang harus dilakukan, yaitu :

1. Guru mempersiapkan alat-alat yang diperlukan
2. guru menjelaskan kepada anak-anak apa yang direncanakan dan apa yang dikerjakan.
3. Membuat gambar denah menggunakan bahan dasar karton sebagai media pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Guru mengajurkan siswa agar mampu mendeskripsikan.
5. Siswa mampu mendeskripsikan denah di depan kelas.
6. Guru mengevaluasi sejauh mana kemampuan siswa mendeskripsikan denah melalui media gambar.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Kemampuan Siswa Mendeskripsikan Denah Melalui Media Gambar Di Kelas IV SDN 07 Manunggu Kabupaten Boalemo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi masukan pada proses perkembangan kemampuan mendeskripsikan siswa SD, terutama terhadap masalah yang terjadi pada siswa yang berkesulitan bicara serta cara penanganannya.
2. Bagi guru, sebagai bahan kajian bagi guru Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan mendeskripsikan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui media gambar.
3. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan mendeskripsikan siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun pada kegiatan sehari-hari di mana ia berada.
4. Bagi peneliti lanjut, sebagai bahan perbandingan dalam mengembangkan permasalahan ini dengan media pembelajaran yang lain.